Jurnal Kompetitif Bisnis
Volume 1, Nomor 10, Maret 2023, pp. 857-865
E-ISSN 2775-7781

Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020

Influence Of Independent Board Of Commissioners, Audit Committee,Company Size And Profitabilityon Tax Avoidance In Manufacturing Company That Registered On Bei Period 2016-2020

Oleh :
Nur Hanifah[1] , Damayanti[1] , M. Iqbal Harori[1]
[1] Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Lampung
E-mail : nur.27hanifah@gmail.com

ABSTRAK : Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh variabel independen yaitu dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling,* dan diperoleh 10 persahaan sampel dari populasi sebesar 26 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel yang diolah menggunakan program *e-views 9.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel dewan komisaris independen, ukuran perusahaaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci : Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, profitabilitas dan Penghindaran Pajak

---

ABSTRACT : *The purpose of this study was to determine the effect of the independent variables, namely the independent board of commissioners, audit committee, firm size and profitability on the dependent variable, namely corporate tax avoidance. Sampling used purposive sampling method, and obtained 10 sample companies from a population of 26 manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The analytical method used is panel data regression analysis which is processed using the e-views 9 program. The results of this study indicate that partially independent board of commissioners variables, company size and profitability have a significant effect on the avoidance of tax. While the audit committee has no significant effect on tax avoidance. The results showed that simultaneously independent board of commissioners, audit committee, firm size and profitability had a significant effect on tax avoidance.*

Keywords: Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Company Size, Profitability and Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Pajak merupakan bagian terpenting untuk menunjang perolehan anggaran negara. Di Indonesia, pajak merupakan sumber utama pendapatan negara. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1 tentang penerimaan negara yang diperoleh dari pakak dan seluruh penerimaan negara yang tidak diperoleh dari pajak.

Tabel 1 Perolehan Negara Tahun 2016-2020

Tahun	Perolehan Perpajakan	Perolehan Bukan Pajak
2016	1.284.970,10	261.976,30
2017	1.343.529,80	311.216,30
2018	1.518.789,80	409.320,20
2019	1.643.083,90	386.333,90
2020	1.518.789,80	366.995,10
Jumlah Rata-Rata	**1.461.832,06**	**347.168,36**

Sumber: (Badan Pusat Statistika, 2020)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa perolehan dari pajak rata-rata tahun 2016-2020 sebesar Rp 1.461.832,6 (miliar) lebih besar dibandingkan perolehan lainnya selain sektor pajak yaitu rata-rata tahun 2016-2020 sebesar Rp 347.168,36 (miliar). Hal ini membuktikan bahwa perolehan dari sektor pajak memiliki andil yang besar terhadap perolehan negara. Pembayaran pajak di Indonesia telah menetapkan sebuah kerangka kerja yang menawarkan warga kesempatan untuk bekerja dan melaporkan tarif perpajakan mereka sendiri (Ardyansah, 2014). Pengembangan kerangka kerja pemilahan tugas yang memberikan akomodasi bagi warga negara sudah terjadi pada tahun 1984 yaitu peristiwa *tax reform* dimana akibat peristiwa tersebut diperkenalkan sistem baru yang disebut *self assessment system.* Pada awalnya sistem pemungutan pajak di Indonesia adalah *official assessment system* yaitu sistem yang menyerahkan wewenang kepada pemerintah untuk menghitung besaran pajak yang harus dibayarkan kepada negara.

Pendapatan beban di Indonesia telah diatur sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang ideal sesuai dengan Rencana Keuangan Pendapatan dan Konsumsi Negara (APBN). Namun demikian, untuk memaksimalkan perolehan sektor pajak bukan tanpa hambatan. Salah satu hambatan untuk memaksimalkan perolehan sektor pajak adalah adanya penghindaran pajak.

Berikut ini adalah beberapa contoh kasus penghindaran pajak. Kasus pertama dilakukan oleh salah satu perusahaan Industri Minuman yaitu PT. Coca Cola Indonesia (CCI), sesuai dengan laman yang dimuat oleh Mustami (2014) menyatakan bahwa PT.CCI diduga mengakali pembayaran pajak sebesar Rp 49,24 miliar. Kasus berikutnya dilakukan oleh perusahaan *furniture* raksasa asal Swedia, yaitu IKEA. Dalam laporan yang dimuat oleh Eka (2016), menyebutkan bahwa Penghindaran pajak yang oleh IKEA menyebabkan kekurangan pendapatan pajak sebesar US$39 juta di Jerman. Berbagai negara seperti Swedia, Spanyol, dan Belgia diperkirakan akan kehilangan pendapatan retribusi dalam kisaran US$8,5 juta hingga US$11,2 juta. Baru-baru ini dirjen pajak Suryo Utomo angkat bicara mengenai kasus penghindaran pajak, yaitu penemuan aktivitas penghindaran pajak yang membuat kerugian negara Indonesia diperkirakan sebesar Rp 68,7 triliun setiap tahun. Temuan tersebut diumumkan oleh *tax justice network* yang berjudul *the state of tax justice 2020 : tax justic in the time of covid-19.* (K. Hidayat, 2020). Dari kasus penghindaran pajak menjelaskan bahwa Penghindaran pajak *(tax avoidance)* termasuk kegiatan yang tidak melanggar hukum, akan tetapi kegiatan tersebut berdampak pada kerugian negara. Penghindaran pajak biasa dilakukan dengan mencari cela-cela hukum perpajakan.

Berdasarkan uraian di atas serta kajian penelitian terdahulu penghindaran pajak terjadi karena perbedaan kepentingan antara pihak di dalam dan di luar organisasi. Dalam hal ini perbedaan kepentingan terjadi pada agen (pengelola perusahaan) dan pemerintah. Agen menginginkan pembayaran pajak yang serendah-rendahnya dikarenakan pajak dapat mengurangi laba bersih yang diterima perusahaan sedangkan pemerintah, menginginkan pembayaran pajak yang besar karena pajak sebagai pendapatan negara. Oleh sebab itu akibat konflik kepentingan yang terjadi pada agen dan pemerintah, maka diperlukan transparasi laporan keuangan agar dapat menciptakan hubungan yang baik antara pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan.

Prinsip tranparasi terhadap laporan keuangan termasuk salah satu prinsip tata kelola perusahaan yang baik *(good corporate governance).* Dalam penelitian ini mekanisme pengendalian *GCG* yang digunakan adalah mekanisme pengendalian internal yang diukur dengan menggunakan indikator dewan komisarin independen dan komite audit. Kedua indikator ini dipilih karena memiliki tugas yang bertanggug jawab dalam menjamin transparasi laporan keuangan. Selain mekanisme *corporate governance* ada beberapa peneliti yang meneliti faktor lain yang diprediksi berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Penelitian ini dilakukan karena terjadi hasil yang tidak konsisten, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian ulang terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Luh dan Puspita (2017) perusahaan tersebut sering difokuskan dalam pemeriksaan Direktorat Jendral Perpajakan karena perusahaan sebagai salah satu pemberi terbesar di Indonesia. Selain itu, perusahaan juga merupakan perusahaan yang mengalami pertumbuhan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk.

Dengan menggabungkan variabel yang diprediksi melatarbelakangi penghindaran pajak serta hasil yang saling bertentangan ini, peneliti tertarik untuk melakukkan eksplorasi yang berjudul**: "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020".**

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, maka penulis menyajikan kerangka berpikir sebagai berikut:

a. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap penghindaran pajak
   Dewan kominsaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan dewan komisaris lainnya. Dewan komisaris independen berperan dalam pengawasan kinerja dewan direksi. Teori agensi menjelaskan bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris independen, maka semakin baik dalam mengawasi dan mengontrol tindakan yang dilakukan oleh direktur eksekutif dan tindakan direksi, sehubungan dengan perilaku oportunistik mereka (Jensen dan Meckling, 1976). Hal ini berarti adanya dewan komisaris independen efektif dapat mencegah perilaku penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Diantari dan Ulupui (2016) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, yang berarti bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris independent maka akan semakin sedikit kemungkinan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.
b. Pengaruh komite audit terhadap penghindaran pajak
   Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan kominsaris dalam membantu menjalankan tugas dan fungsi dewan kominsaris. Menurut Diantari dan Ulupui (2016) Pembentukan komite audit bertujuan untuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan perusahaan dalam menghindari kecurangan pihak manajemen. Berdasarkan teori agensi semakin banyak jumlah komite audit dalam perusahaan, maka pengawasan kinerja perusahaan akan lebih baik dan juga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen melakukan penghindaran pajak dapat diminmalisasi. Peneliti Diantari dan Ulupui (2016), Tandean dan Winnie (2016) menemukan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak yaitu semakin banyak komite audit maka semakin besar kemungkinan untuk mengurangi tindakan penghindaran pajak.
c. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak
   Ukuran organisasi menunjukkan kekuatan dan kapasitas organisasi dalam menyelesaikan aktivitas perekonomiannya. Organisasi yang didelegasikan besar juga memiliki aset yang besar. Semakin besar ukuran organisasi menunjukkan organisasi memiliki manfaat yang tinggi, manfaat yang tinggi menunjukkan bahwa presentasi organisasi semakin meningkat. Perusahaan dengan penghasilan tinggi sejauh membayar tugas tidak memiliki masalah karena perusahaan memiliki pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya, selain itu perusahaan besar pasti dapat menarik perhatian otoritas publik terkait dengan keuntungan yang

diperoleh. Hasil eksplorasi oleh Masrurroch (2019) dan Munandar et al (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki konsekuensi negatif terhadap penghindaran pajak, lebih spesifiknya semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah perilaku menejer untuk melakuka npenghindaran pajak.

d. Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak
Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Selain itu, laba yang meningkat mengakibatkan beban pajak penghasilan yang dibayarkan juga meningkat. Ini karena produktivitas adalah penanda yang mencerminkan presentasi keuangan organisasi. Semakin tinggi produktivitas, semakin baik presentasi organisasi. Organisasi yang memperoleh tunjangan diterima untuk tidak melakukan penghindaran beban, karena organisasi dapat menangani pembayaran dan cicilan kewajibannya. Sehingga, kecenderungan melakukan penghindaran pajak akan menurun. Menurut Hidayat (2018) menjelaskan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Hipotesis Penelitian

1. H_{a1} = Dewan Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak
   H_{01} = Dewan Komisaris independen berpengaruh tidak signifikan terhadap penghindaran pajak
2. H_{a2} = Komite audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak
   H_{02} = Komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap penghindaran pajak
3. H_{a3} = Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak
   H_{03} = Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap penghindaran pajak
4. H_{a4} = Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak
   H_{04} = Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap penghindaran pajak
5. H_{a5} = Dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak
   H_{05} = Dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis pengujian yang digunakan dalam tinjauan ini adalah eksplorasi kooperatif kausal, yaitu eksplorasi khusus yang mencari hubungan sebab akibat dari pengaruh variabel otonom (X) terhadap variabel terikat (Y). Kajian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Dalam tinjauan ini, populasi yang digunakan adalah organisasi di sub bidang industri penghasil makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Strategi pengujian dalam tinjauan ini menggunakan prosedur *purposive sampling*. Berdasarkan standar yang ditetapkan sebelumnya, memperoleh 10 organisasi diperoleh dengan waktu penelitian organisasi selama 5 tahun. Jadi ukuran informasi dalam tinjauan ini adalah 50 informasi yang digunakan sebagai uji eksplorasi. Dalam tinjauan ini, analis menggunakan informasi opsional, sedangkan sumber informasi diperoleh dari laporan moneter yang didistribusikan di situs Perdagangan Efek Indonesia dan situs otoritas setiap organisasi industri makanan dan minuman untuk periode 2016-2020. Prosedur pemeriksaan yang digunakan adalah *e-views9.*

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	T A	DKI	KA	UP	PRF
Mean	0,276800	0,408800	3,020000	23,78000	11,17020
Median	0,260000	0,380000	3,000000	27,50000	9,660000
Maximum	0,470000	0,600000	4,000000	30,60000	41,68000
Minimum	0,180000	0,250000	3,000000	14,60000	0,530000
Std. Dev.	0,064442	0,087099	0,141421	6,050063	10,17231

Sumber: data diolah (2021)

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data. Hasil analisis statistik deskriptif. Pada variabel penghindaran pajak (TA), diperoleh nilai *maximum* adalah sebesar 0,470000 yang dimiliki oleh PT. Sekar Bumi Tbk. Nilai *median* adalah sebesar 0,260000. Sedangkan *minimum* dari variabel penghindaran pajak (TA) yaitu sebesar 0,180000 yang dimiliki oleh PT. Sekar Laut Tbk, dengan *standar deviasi* sebesar 0,064442. Nilai *mean* (TA) sebesar 0,276800.

Pada variabel dewan komisaris independen (DKI), nilai *maximum* adalah 0,600000 yang dimiliki oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Nilai *median* 0,380000. Sedangkan nilai *minimum* sebesar 0,250000 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk dengan *standar deviasi* sebesar 0,087099. Nilai *mean* (DKI) sebesar 0,408800 atau 40,88%.

Variabel Komite audit (KA), menunjukkan nilai *maximum*) sebesar 4,000000 dimiliki oleh perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk. Nilai *median* adalah 3,000000. Sedangkan nilai *minimum* sebesar 3,000000 dengan *standar deviasi* sebesar 0,141421. Nilai *mean* variabel komite audit (KA) sebesar 3,020000.

Pada variabel Ukuran Perusahaan (UP), diperoleh nilai *maximum* sebesar 30,60000 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Mayora Indah Tbk**.** Nilai *median* adalah 27,50000. Nilai *minimum* sebesar 14,60000 dimiliki prusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dengan *standar deviasi* sebesar 6,050063. Nilai *mean* variabel (UP) sebesar 23,78000 (nilai *Ln* total aset > 23.025 atau 10 miliyar).

Pada variabel Profitabilitas (PRF), menunjukkan nilai *maximum* sebesar 41,68000 dimiliki PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. Nilai *median* adalah 9,660000. Nilai *minimum* sebesar 0,530000, dengan *standar deviasi* sebesar 10,17231. Nilai *mean* variabel (PRF) sebesar 11,17020.

Analisis Regresi

Pengujian dengan model *common effect model* telah dilakukan maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,732380	0,221729	3,303042	0,0019
X1	-0,247374	0,101280	-2,442471	0,0186
X2	-0,081624	0,063344	-1,288587	0,2041
X3	-0,003338	0,001647	-2,026976	0,0486
X4	-0,002557	0,000955	-2,676486	0,0103

Sumber : *Data diolah (2021)*

Uji *Chow*

Berdasarkan hasil uji *chow*, diketahui bahwa baik nilai *p-value* maupun *chi-square* masing-masing yaitu 5,3171 dan 1,8871 > 0,05 sehingga Ho diterima, sehingga yang terpilih adalah *commo effect model*.

Uji Normalitas

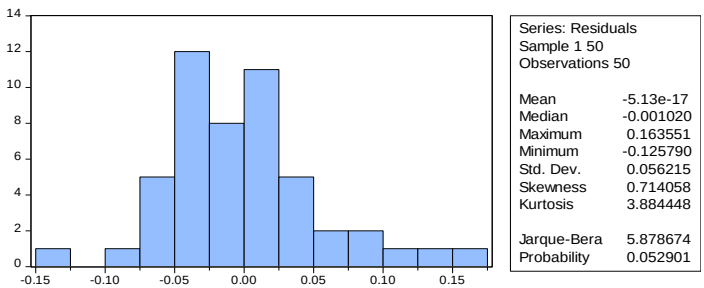

Sumber : data diolah (2021)

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas nilai *probability* > 0,05. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian yang telah dijabarkan bahwa hasil dari uji *probability* sebesar 0,052901 maka disimpulkan data berdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	0,049164	714,3827	NA
X1	0,010258	26,01715	1,108129
X2	0,004012	532,8917	1,142744
X3	2,71E-06	23,70181	1,413817
X4	9,13E-07	3,000022	1,345043

Sumbenr: data diolah (2021)

hasil uji pada tabel 4 nilai *VIF* dari uji mutikolinearitas < 10, dapat disimpulkan model tidak bermasalah.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	0,402606	Prob. F(4,43)	0,8057
Obs*R-squared	1,732787	Prob. Chi-Square(4)	0,7848
Scaled explained SS	1,395990	Prob. Chi-Square(4)	0,8449

Sumber: data diolah (2021)

Uji heteroskedastisitas dalam tinjauan ini dilakukan dengan uji glejser. Ada atau tidak adanya heteroskedastisitas ditentukan dari kemungkinan dan kualitas *Obs*R-square* yang dikontraskan dan tingkat kepentingannya. Dengan asumsi di atas 0,05, sangat baik dapat beralasan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji maka regresi yang digunakan yaitu:

TA = 0,732380 – 0,247374 (DKI) – 0,081624 (KA) – 0,003338 (UP) – 0,002557 (PRF) + e

Persamaan regresi tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Konstanta dengan nilai 0,732380 menunjukan bahwa jika semua variabel DKI, KA, UP, dan PRF dianggap konstan dengan nilai nol (0) maka TA bernilai 0,732380.
2. Variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) memperoleh koefisien sebesar -0,247374, yang berarti bahwa setiap kenaikan satu kali akan menyebabkan penurunan nilai TA sebesar -0,247374 begitu juga sebaliknya.
3. Koefisien variabel Komite Audit (KA) adalah - 0,081624, artinya setiap kenaikan satu kali akan menyebabkan penurunan variabel TA sebesar - 0,081624 begitu juga sebaliknya.
4. Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (UP)sebesar -0,003338 yang berarti setiap kenaikan satu kali akan menyebabkan penurunan TA sebesar-0,003338 begitu juga sebaliknya.
5. Koefisien regresi variabel Profitabilitas (PRF) adalah -0,002557, artinya setiap kenaikan satu kali akan menyebabkan penurunan variabel TA sebesar -0,002557begitu juga sebaliknya.

Pembahasan

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak

Adalah pimpinan yang berasal dari luar organisasi dan tidak memiliki aliansi dengan organisasi. Sejalan dengan ini, dipercaya bahwa kelompok pejabat terkemuka yang otonom dapat melakukan pengawasan terhadap para eksekutif. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwan nilai koefisien -0,247374 dengan nilai probabilitas 0,0186. Karena nilai probabilitas dewan komisaris independen <0,05 maka DKI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh diantari dan ulupui (2016) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak

` Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Pada penelitian ini diperoleh nilai koefisien sebesar -0,081624, dengan nilai probabilitas 0,2041. Hal ini menunjukkan komite audit berpengaruh tidak signifikan kemungkinan mengindikasikan bahwa semakin meningkat komite audit tidak menunjukkan peningkatan pengawasan atas laporan keuangan. Berikut ini data rata-rata komite audit pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2016-2020. Sebagian besar jumlah komite audit terdiri dari 2 anggota dan 1 ketua. Ini menunjukkan bahwa pembentukan komite audit hanya sebatas untuk memenuhi regulasi saja. Sehingga efektifitas dalam fungsi pengawasan belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Herwiyanti (2019), Damayanti dan Susanto (2015), Swingly dan Sukartha (2015), Wijayanti dkk (2016) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengelompokkan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil. Pada penelitian ini diperoleh nilai probabilitas 0,0486 dengan koefisien -0,003338. Karena nilai probabilitas ukuran perusahaan < 0,05 maka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan masrurroch (2019) serta munandar dkk (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, yaitu semakin besar ukuran perusahaan berakibat pada menurunnya perilaku manajer untuk melakukan penghindaran pajak.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas adalah salah satu rasio untuk mensurvei kapasitas organisasi untuk mendapatkan manfaat selama periode tertentu. Pada penelitian ini diperoleh nilai probabilitas 0,0103 dengan koefisien variabel profitabilitas sebesar -0,002557. Nilai probabilitas <0,05 maka profitabilitas berpengaruh negatif signfikan tehadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayat (2018) dan Siregar dan Widyawati (2016) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, yaitu semakin tinggi profitabilitas maka penghindaran pajak akan semakin rendah.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Penelitian ini secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, yaitu empat variabel diantaranya dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Setelah dilakukan pengujian diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,013654, maka dapat disimpulkan keempat variabel diatas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kesimpulan

1. Secara parsial Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan komite audit secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Secara simltan diperoleh hasil pengujian yaitu variabel dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya
   Disarankan untuk mengganti sampel perusahaan yang lebih bervariasi pada variabel komite audit, hal ini dikarenakan hasil dari penelitiaan ini pada variabel komite audit tidak signifikan disebabkan dari data perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman pada tahun 2016-2020 yang homogen. Selain itu disarankan untuk peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel bebas seperti kualitas komite audit agar dapat hasil yang maksimal.
2. Bagi perusahaan
   Disarankan bagi perusahaan, hendaknya lebih meningkatkan kinerja unsur-unsur *Good Corporate Governance* seperti komite audit agar dapat mendukung kinerja perusahaan bukan hanya mengugurkan kewajiban yang disyaratkan oleh BEI ataupun OJK. Selain itu disarankan kepada perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan supaya perusahaan mampu membayar beban pajak dan tidak melakukan tindakan penghindaran pajak.
3. Bagi pemerintah
   Disarankan kepada pemerintah agar lebih memperhatikan lagi faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak serta terus memperhatikan cela-cela yang bisa dilakukan wajib pajak untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

Daftar Pustaka

Ardyansah, D.2014. Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Diponegoro Journal of Accounting*, *3*(2), 371–379.

Badan Pusat Statistika. 2020. *Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah), 2007-2020*. https://www.bps.go.id/statictable/2009/02/24/1286/realisasi-pendapatan-negara-milyar-rupiah-2007-2020.html

Damayanti, F., & Susanto, T. 2016. Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return on Assets Terhadap Tax Avoidance. *Esensi*, *5*(2), 187–206. https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2341

Dewi Putriningsih, E. S., & Herwiyanti, E. 2019. Profitabilitas, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, *20*(2), 77–92. https://doi.org/10.34208/jba.v20i2.412

Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. 2016. Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, *16*(1), 702–732.

Eka, A. 2016. *Komisi Eropa Selidiki Kasus Penghindaran Pajak oleh IKEA*. Kompas.com.https://money.kompas.com/read/2016/02/16/101041226/Komisi.Eropa.Selidiki.Kasus.Penghindaran.Pajak.oleh.IKEA

Hidayat, K. 2020. *Dirjen Pajak angkat bicara soal kerugian Rp 68,7 triliun dari penghindaran pajak*. Kontan.co.id. https://nasional.kontan.co.id/news/dirjen-pajak-angkat-bicara-soal-kerugian-rp-687-triliun-dari-penghindaran-pajak

Hidayat, W. W. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, *3*(1), 19–26.

Jensen, M. C. dan M. W. H. 1976. Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Human Relations*, *72*(10), 1671–1696. https://doi.org/10.1177/0018726718812602

Luh, N., & Puspita, P. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*, *21*(2), 882–911. https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01

Mustami, A. A. 2014. *Coca-Cola Diduga Akali Setoran Pajak*. Kompas.com. https://ekonomi.kompas.com/read/2014/06/13/1135319/CocaCola.Diduga.Akali.Setoran.Pajak

Otoritas Jasa Keuangan. 2014. *POJK tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik*. ojk.go.id. https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/POJK-tentang-Direksi-dan-Dewan--Komisaris-Emiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx

Otoritas Jasa Keuangan. 2015. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /Pojk.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja KomiteAudit.*Ojk.Go.Id*,1–29. http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK PERIZINAN FINAL F.pdf

Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57 /POJK.04/2017*.

Siregar, R., & Widyawati, D. 2016. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bei. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, *5*(2), 2460–0585.

Swingly, C., & Sukartha, I. M. 2015. Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *1*, 47–62.

Tandean, V. A., & Winnie, W. 2016. The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance: An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in IDX period 2010-2013. *Asian Journal of Accounting Research*, *1*(1), 28–38. https://doi.org/10.1108/ajar-2016-01-01-b004

Wijayanti, A., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. 2016. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Gcg Dan Csr Terhadap Penghindaran Pajak. *Seminar Nasional IENACO* –, 2337–4349.